YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4871

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN MEDIA LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SEKOLAH DASAR

Implementation of the Quantum Teaching Model with School Environment Media on Elementary Students' Science Process Skills

Rena Prihatna Gumilar
Universitas Sragen
renaprihatnagumilar@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2025	Jan 15, 2025	Jan 28, 2025	Feb 2, 2025

Abstract

Learning about science (natural science) is related to various styles because students lack skills in the science process. Therefore, efforts are needed to improve these abilities as well as moral support from school teachers through Classroom Action Research (PTK). The method used is Classroom Action Research (PTK) with stages of planning, action, observation and reflection. Data collection instruments based on observer guidance, written tests, interview sheets. Then data analysis and validation to test the accuracy of the data that appears on the research object and the data submitted by the researcher so that valid data can be produced. The results of observations of teacher performance during teaching regarding various types of styles and students also still show passive behavior. Readiness of RPP (Learning Implementation Plan), Student Worksheets (LKS) and application of the Quantum Teaching model to improve students' science process skills in class V at SDN Ciparay II, Leuwimunding District, Majalengka Regency. Teachers have not been able to combine quantum teaching learning methods into the teaching and learning process,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

so they only reach 70%. In Cycle II, there was an increase of 10% compared to the previous cycle and almost completely. Meanwhile, for students from initial data to cycle II, there was consistent development showing that the improvements made in each cycle contributed to increasing students' science process skills. In cycle II, all students succeeded in achieving 88%.

Keywords: Quantum Teaching; Science Process Skills; Elementary School Students

Abstrak: Pembelajaran tentang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) terkait dengan berbagai macam gaya karena siswa kurang memiliki keterampilan dalam proses sains. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan tersebut serta dukungan moril dari guru sekolah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data atas panduan observer, tes tertulis, lembar wawancara. Kemudian analisis data dan validasi untuk menguji akurasi data yang muncul pada objek penelitian dan data yang disampaikan oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan data yang valid. Hasil pengamatan terhadap kinerja guru selama pengajaran tentang beragam jenis gaya dan siswa juga masih menunjukkan hal yang pasif. Kesiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa di kelas V SDN Ciparay II, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Terhadap guru belum mampu menggabungkan metode pembelajaran quantum teaching ke proses belajar mengajar, sehingga hanya mencapai 70%. Di Siklus II, terdapat peningkatan sebesar 10% dibandingkan siklus sebelumnya dan hampir seluruhnya. Sedangkan terhadap siswa mulai dari data awal hingga siklus II, terjadi perkembangan yang konsisten menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan di setiap siklus berkontribusi pada peningkatan keterampilan proses sains pada siswa. Pada siklus II, semua siswa berhasil mencapai 88%.

Kata Kunci: Quantum Teaching; Keterampilan Proses sains; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang sosial dengan juga makhluk yang sempurna atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa (YME) dibandingkan dengan makhluk yang lain.(Pancarani et al., 2024). Manusia mempunyai karunia kemampuan dalam melakukan pengembangan kemampuan tersebut karena untuk menggapai harkat martabat kesempurnaan manusia. (Atiqoh, Siti., & Maunah, 2024). Keterkaitan manusia dengan alam maupun makhluk lainnya juga pun sebagai bentuk perikatan saudara (Rongrean, 2023). Manusia dengan kesempurnaan disertai kemampuan dengan akal mempunyai kewajiban tugas untuk pengelolaan dan pelestarian alam (Hidayah, 2024). Alam berjalan dengan kesesuaian pada hukum dan sebagai subyek serta obyek dalam dunia pembelajaran pendidikan (Ika et al., 2024). Dengan hal

tersebut berarti manusia wajib untuk melakukan pembelajaran salah satunya dengan pemelajaran terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dengan melakukan pembelajaran terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka hasil dari pembelajaran adalah mempunyai fungsi atas daya maju manusia dalam berkehidupan dengan metode dalam mendapatnya sebagai tahapan secara ilmiah dengan cara bekerja, sikap, dan cara dalam berpikir (Laili & Nurmawati, 2024). Pembelajaran terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilaksanakan pada penerapan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari beberapa bagian mata pelajaran yang wajib untuk dilakukan pembelajaran terhadap siswa. (Rizky et al., 2023).

Penelitian dilakukan pada SD Negeri Ciparay II beralamat di Desa Ciparay, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Pembelajaran Pendidikan Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V diketahui bahwa guru masih melaksanakan pembelajaran dalam proses pengajaran dengan konvensional yang mana tidak adanya keterlibatan aktivitas dari siswa sendiri. Guru hanya menerapkan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi bersifat pasif dengan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Metode pembelajaran ceramah memang dirasa juga baik karena guru secara optimal dapat menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi apabila metode tersebut terlalu sering digunakan maka akan berdampak pada proses belajar mengajar yang membosankan dan terkesan monoton serta apabila metode tersebut tetap untuk dilaksanakan maka siswa cenderung mengetahui dengan tidak disertai implementasi. Melihat peristiwa yang teruraikan diperlukan sarana prasarana metode pembelajaran yang seharusnya menyenangkan dengan akan berdampak pada keaktifan siswa dan pembelajaran yang bermakna bertujuan untuk metode gaya dapat menimbulkan efek keinginan mengetahui terhadap siswa. Model metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk penerapan ialah quantum teaching supaya dapat mengatasi permasalahan diantara guru daan siswa.

Selain itu pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Alam di kelas diperlukan ketepatan media untuk dapat berkesan dengan alam (Hardika et al., 2024). Sebagai komponen pendidikan yang berperan penting yaitu guru sebagai pendidikan maka guru harus dapat bertanggung jawab atas pengetahuan terhadap siswa disertai pembangunan karakter (Baqiatun Nafiah & Aristiawan, 2024).

Penelitian ini juga berkaitan terhadap gaya dan hasil pengamatan atas kinerja guru, aktivitas siswa dan keterampilan proses sains yang dibantu model quantum teaching pada

materi pembelajaran jenis gaya supaya juga siswa dapat memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Harapannya dengan penerapan model quantum teaching maka siswa lebih aktif, cerdas, kreatif dalam pembelajaran. Metode quantum teaching sebagai metode inovatif untuk mengimplementasikan pada penerapan di dalam pengajaran pembelajaran kreatif dan efisien (Apriyadi et al., 2024). Konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terhadap siswa adalah dengan wajib menguasai konsep gaya (Erfan et al., 2020) seperti jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendiri, adanya gesekan diantara ban motor dengan jalan raya dan daya magnet yang menarik paku.

Berdasarkan paparan uraian diatas maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran quantum teaching serta peningkatan hasil keterampiran sains terhadap siswa di kelas V SD Negeri Ciparay II Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

METODE

Penelitian dilaksanakan di siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciparay II yang beralamat pada Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka terhadap permasalahan dalam pengajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) khususnya mengenai pentingnya pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada topik jenis - jenis gaya, mengakibatkan siswa kurang memiliki keterampilan dalam proses ilmiah sains sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran pada bulan Mei 2024.

Cara penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kemampuan mendiagnostik dengan riset tindakan penyelesaian permasalahan di dalam kelas (Rophi et al., 2024). Hasil dari keluaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pembelajaran yang optimal berkualitas baik (Zuhri et al., 2024) dengan model Spiral dari kemmis dan Taggart (Komang et al., 2024) yang terbagi menjadi 4 (empat) langkah dengan meliputi berbagai tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan pengamatan, dan tahapan refleksi (Dahlani & Afdaliyah, 2024).

Instrumen pengumpulan data atas panduan observer, tes secara tertulis, dengan lembar wawancara. Proses pengolahan data dalam penelitian dilaksanakan secara bertahap setelah melakukan pengumpulan terhadap keseluruhan informasi dari wawancara, pengamatan, dan ujian.

Analisis data meliputi pengurangan data (data reduction), penyampaian data (data display), serta pengambilan kesimpulan dan pengecekan (conclusion drawing/verification) (M et al., 2024). Validasi informasi digunakan karena mempunyai tujuan untuk menguji tingkat akurasi antara data yang muncul pada objek penelitian dan data yang disampaikan oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan data yang sahih.

HASIL

Hasil pengamatan observasi aktivitas siswa bahwa hanya 11 (64,70)% siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, sisanya 6 (35,30)% siswa suhah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan terlihat pada tabel data awal hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Data awal hasil belajar siswa

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Veni Hadastari	70	-	V
2.	Warni	72	-	V
3.	Adam Hidayat	88	V	-
4.	Adimas Prayoga	86	V	-
5.	Angelia	75	V	
6.	Cucu Rahmawati	74	-	V
7.	Didan Dailami R.	74	-	V
8.	Fitria Dewi	74	-	V
9.	Indah Rahmasari	76	V	-
10.	Indra Herdiana	74	-	V
11.	Limah Riani	74	-	V
12.	Nilam Sari	76	V	
13.	Panggi Kelana	74		V
14.	Redo Kamsa P.	85	V	-
15.	Seli Laraswati	74	-	V
16.	Siti Julaeha	72	-	V
17.	Yulianti	74	-	V
Jumlah			6	11
Persentase			35.30	64.70

Berdasarkan data tersebut maka masih terdapat siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hanya sejumlah 6 (35,30 %) siswa yang mempunyai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan 11 (64,70 %) siswa mempunyai nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan demikian hasil pencapaian siswa kurang maksimal wajib dilakukan perbaikan dengan metode pembelajaran tepat inovatif kreatif. Harapannya memberi peningkatan pemahaman siswa dengan konsep pembelajaran pada peningkatan hasil belajar siswa dan keterampilan proses belajar sains IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) IPA pada quantum teaching.

Hasil pengamatan terhadap kinerja pengajar menunjukkan perbaikan dari siklus I ke siklus II dengan bertambahnya nilai kinerja guru sebagai pendidik yang mana juga keterampilan proses sains siswa menjadi semakin meningkat.

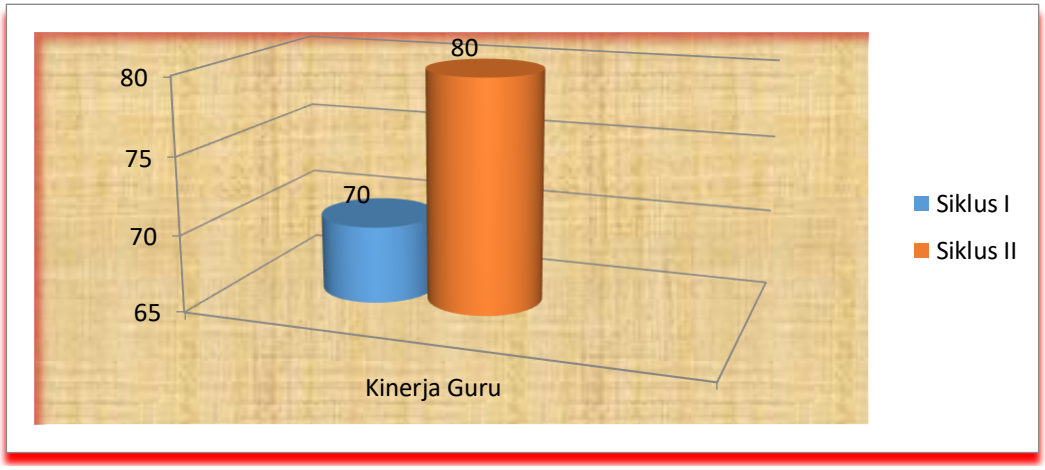

Gambar 1. Peningkatan Kinerja Guru Pada Materi Jenis-jenis Gaya dalam Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Berdasarkan Persentase

Dalam siklus ke I terlihat bahwa guru sebagai pendidik belum mempunyai kemampuan menggabungkan metode pembelajaran quantum teaching ke dalam proses belajar mengajar, sehingga hanya mencapai 70%. Di Siklus II, terdapat peningkatan sebesar 10% dibandingkan siklus sebelumnya dan hampir seluruhnya dapat dipenuhi.

Tabel 2. Peningkatan aktivitas siswa

Kategori	**Siklus I**	**Siklus II**
Baik Sekali	3 (17,64%)	11 (64,71%)
Baik	5 (29,41%)	4 (23,53%)
Cukup	5 (29,41%)	2 (11,76%)
Kurang	4 (23,53%)	-

Bahwa aktivitas siswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan pada target yang ditentukan dengan dibuktikan pada diagram batang terlampir dibawah.

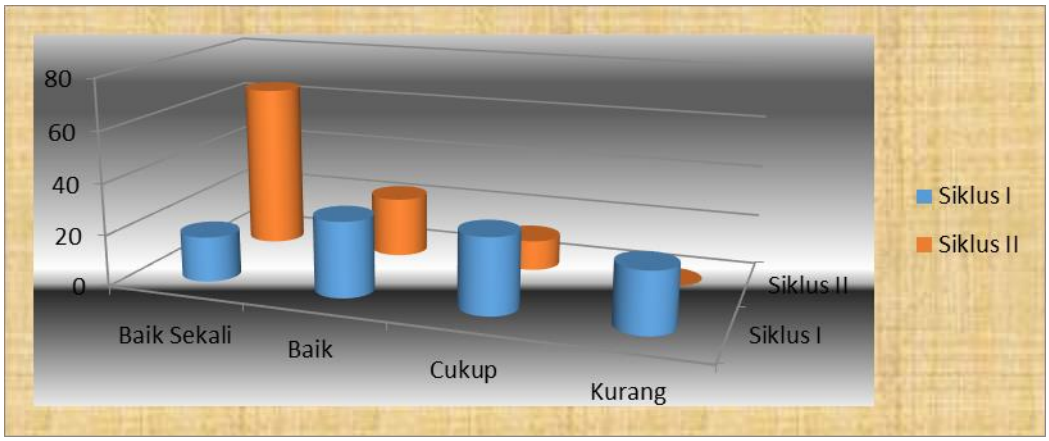

Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Materi Jenis-jenis Gaya dalam Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Berdasarkan Persentase

Selain pada kinerja guru sebagai pendidik, aktivitas siswa pun mengalami peningkatan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II meningkat dan target yang telah ditentukan pun tercapai.

Kemampuan dalam proses sains tersebut dapat dievaluasikan oleh pengajar guru sebagai suatu bentuk ke dalam metode yang melakukan penilaian terhadap keterampilan siswa. Kemampuan proses sains siswa dicatat ke dalam bentuk penilaian sehingga akan diperoleh informasi data.

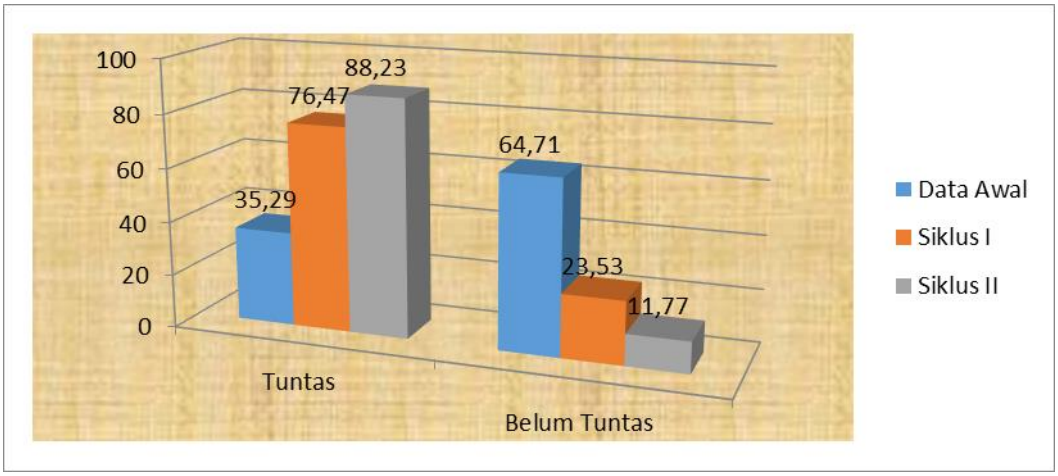

Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa

Pada Materi Jenis-jenis Gaya dalam Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Berdasarkan Persentase

Nampak pada grafik diatas yang dimulai dari tahapan data awal hingga pada siklus II, terjadi perkembangan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa setiap langkah atau perbaikan yang dilakukan di setiap siklus berkontribusi pada peningkatan keterampilan proses sains pada siswa. Pada siklus II, semua siswa berhasil mencapai 88%.

PEMBAHASAN

Mengetahui perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran quantum teaching serta peningkatan hasil keterampiran sains terhadap siswa di kelas V SD Negeri Ciparay II Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Merujuk penelitian sebelumnya dengan (1) Pengaruh Model Pembelajaran (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2016 oleh Agus Supramono menyatakan penerapan model pembembelajaran quantum pada mata pelajaran IPA berdasar pada kerangka pembelajaran tandur yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan merayakan sehingga guru di setiap pertemuan melakukan evaluasi. Terdapat peningkatan signifikan rata-rata hasil belajar yang memberikan pengaruh positif (Supramono, 2016). (2) Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPA tahun 2021 oleh Aan Widiyono menyatakan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil SDN Plosokerep tahun pelajaran 2019-2020 terlihat dari siklus I 37,50 % ke 87,50% dan siklus II tuntas 100 % dengan rata-rata siklus I nilai 75,41 naik 84,16 di siklus II. Keberhasilan model karena pemahaman materi secara optimal dengan aspek tandur pemanfaatan pengalaman belajar, penemuan kunci konsep membuat siswa terampil pemilihan langkah pemecahan masalah (Widiyono, 2021). (3) Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan menerapkan model quantum teaching pada siswa kelas V sekolah dasar tahun 2022 oleh Diana Gusti Alfiyanti dan Desyandri menyatakan meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran menarik inovatif dan menantang dengan penerapan quantum teaching. Hasil belajar pada setiap siklus meningkat sesuai dengan kondisi sekolah (Alfiyanti & Desyandri, 2022).

Strategi menggunakan bentuk permodelan berlandaskan pada teori pembelajaran dengan dukungan penelitian secara rasional dan tindakan guru disertai setiap langkah pembelajaran oleh interaksi keterkaitan antara guru dengan siswa. Kemudian sistem untuk menilai menggunakan perkembangan belajar siswa dengan bahan pembelajaran yang menfasilitasi pembelajaran dilangsungkan (Sista, 2023). Dasar model quantum teaching

tentunya juga berlandaskan pada pemikiran konstruktivisme menurut pandangan Arfiany yang menekankan pada pembelajaran siswa dan aktivitas siswa untuk melakukan konstruksi pengetahuan sehingga siswa mempunyai kesempatan aktif maupun interaktif pada tahapan pembelajaran, melakukan pemikiran kritis, pemecahan masalah, kratif inovatif, dan melakukan pertanggungjawaban atas pemikiran rasional sehingga akan berdampak pada hasil bejar yang meningkat (Mardianti et al., 2023).

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya dengan teori tersebut diatas bahwa hasil pengamatan terhadap kinerja guru selama pengajaran mengenai keanekaragaman jenis gaya menunjukkan hal-hal berikut pada tahap apersepsi, guru hanya mereview materi yang telah dibahas sebelumnya, penjelasan guru mengenai materi disampaikan dengan kecepatan yang tinggi, dalam proses mengajar, guru lebih banyak menggunakan cara ceramah dan sesi tanya jawab, guru meminta siswa untuk hanya menyalin kembali materi yang ada, ketika menjelaskan konsep yang abstrak guru justru tidak menggunakan pemanfaattan suatu media pembelajaran dan hanya mengandalkan teori yang sudah tercantum dalam buku panduan paket atau sumber referensi yang lainnya, tidak terdapat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang sepenuhnya berfokus pada guru atau berorientasi pada pengajaran dari guru, selama mengajar, guru hanya duduk di kursi atau berdiri di depan papan tulis.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap perilaku siswa menunjukkan bahwa mereka cenderung pasif selama proses pembelajaran. Siswa tidak menunjukkan partisipasi yang aktif karena guru pengambilan alih sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Mereka tampak merasakan kebosanan dan kurang berantusias oleh sebab guru kurang memberikan perhatian pada saat guru menjelaskan materi. Beberapa siswa berinteraksi dengan teman di samping mereka karena rasa bosan. Ketika evaluasi dilaksanakan, banyak siswa yang tidak mengisi soal yang diberikan oleh guru karena mereka tidak sepenuhnya memahami materi. Dari hasil belajar diketahui sebanyak 11 (sebelas) siswa atau 64,70% tidak berhasil mencapai (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75, sementara 6 (enam) siswa atau 35,30% telah memenuhi (Kriteria Ketuntasan Minimal) tersebut.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah untuk melakukan tahapan perancangan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperlukan dengan mengikuti setiap langkah yang telah ditetapkan seperti menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Kemudian melakukan pegembangan indikator yang

akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran. Saat merumuskan tujuan pembelajaran penting untuk mencakup setiap elemen-elemen yang diperlukan, yaitu audiens, perilaku, kondisi, dan tingkat pencapaian. Setelah tujuan pembelajaran selesai dirumuskan selanjutnya adalah menentukan materi, media pembelajaran, metode, serta sumber pembelajaran, yang kemudian disertai dengan langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan penyusunan soal. Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siap dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan merencanakan penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa di kelas V SDN Ciparay II, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

Hasil pemantauan awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas V SD Ciparay II menghadapi tantangan saat menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai jenis-jenis gaya, yang berdampak pada rendahnya hasil pembelajaran mereka. Permasalahan ini muncul karena murid kurang memahami materi tersebut, ditambah dengan kejenuhan yang dialami oleh siswa. Selain itu, guru juga kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Data yang dikumpulkan dari observasi kemudian dikonfirmasi dengan guru kelas V SD Ciparay II, dan dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan, pendidik memulai dengan menyapa, menyiapkan siswa agar dalam suasana yang nyaman, dan melakukan absensi. Setelah itu, dilanjutkan dengan apersepsi dengan berinteraksi melalui tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Selanjutnya, pendidik mengajak siswa untuk hening sejenak agar mereka dapat merasakan suasana pemelajaran yang lebih khidmat dan tenang. Hal ini penting karena Kompetensi Dasar yang digunakan adalah Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui berbagai percobaan (seperti gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet). Guru sebagai pendidik juga menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Langkah berikutnya adalah menuju ke kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti diketahui bahwa guru sebagai pendidik untuk mengatur kelas dengan membagi siswa ke dalam setiap kelompok yang terdiri dari 4 (empat) siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Setelah pembagian kelompok, maka guru sebagai pendidik memulai penyampaian materi mengenai jenis-jenis gaya, lalu siswa mengerjakan lembar kerja siswa. Setelah itu, pendidik menunjuk siswa satu per satu berdasarkan nomor yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, dan proses ini berlanjut

demikian. Setelah semua siswa telah presentasi, maka guru sebagai pendidik memberi kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, guru sebagai pendidik untuk melakukan evaluasi terhadap masing-masing siswa. Selanjutnya adalah kegiatan akhir. Pada tahap ini, guru sebagai pendidik bersama siswa merangkum pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri sesi dengan ucapan salam.

Efek dari bertambahnya kegiatan siswa adalah dengan peningkatan keterampilan proses ilmiah sains terhadap siswa. Kemudian dikaitkan dalam program pendidikan yang ditetapkan terdapat sebanyak 7 (tujuh) sasaran untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar, yaitu : (1) mendapatkan keyakinan Tuhan Yang Maha Esa (YME) melalui melalui keberadaan, kecantikan, dan keteraturan pada alam semesta, (2) mengembangkan wawasan dalam konsep-konsep sains yang mempunyai kebermanfaatan dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, (3) membangun rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang interaksi yang mempunyai keterkaitan diantara sains, dengan lingkungan, maupun teknologi, dan tentunya juga dari keseluruhan masyarakat, (4) melatih kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap lingkungan, mengatasi atas masalah, dan mengambil keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan, dan melakukan pemeliharaan terhadap lingkungan hidup, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghormati alam dan semua keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan, (7) mendapatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan sains sebagai dasar untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) (Kumala, 2016).

Pada tujuan Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) untuk meningkatkan kemampuan proses yaitu kemampuan yang ditingkatkan keterampilan dalam sains. Siswa SD (Sekolah Dasar) seharusnya sudah dapat melakukan penguasaan keterampilan sains sebagai persiapan dan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tahapan yang lebih tinggi karena keterampilan tersebut hanya dapat dicapai oleh siswa apabila guru sebagai pendidik dapat memberikan kesempatan dan mendukung mereka untuk dapat berkembang. Dengan mengetahui pengetahuan terhadap IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) juga berarti diketahui bahwa dapat memahami cara bekerja dalam IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yakni bagaimana mengumpulkan data dan kemudian menyusun suatu teori yang dapat diuji kebenarannya karena suatu pengetahuan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang penting merupakan sebagai suatu proses berhubungan dengan kemampuan dalam sains.

KESIMPULAN

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru sebagai pendidik selama pengajaran tentang beragam jenis gaya dan siswa juga masih menunjukkan hal yang pasif. Sehingga keterkaitan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ketika siap dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan merencanakan penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa di kelas V SDN Ciparay II, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Pada tujuan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) untuk meningkatkan kemampuan dalam proses guna kemampuan yang ditingkatkan keterampilan dalam sains.

Terhadap guru sebagai pendidik pada siklus ke I terlihat bahwa guru sebagai pendidik belum mempunyai kemampuan menggabungkan metode pembelajaran quantum teaching ke dalam proses belajar mengajar, sehingga hanya mencapai 70%. Di Siklus II, terdapat peningkatan sebesar 10% dibandingkan siklus sebelumnya dan hampir seluruhnya dapat dipenuhi. Sedangkan terhadap siswa mulai dari data awal hingga siklus II, terjadi perkembangan yang konsisten menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan di setiap siklus berkontribusi pada peningkatan keterampilan proses sains pada siswa. Pada siklus II, semua siswa berhasil mencapai 88%.

Dalam studi ini telah dilaksanakan melalui berbagai rencana, di mana pada setiap rencana siklus I dengan siklus II didapat kesimpulan yang berhasil mencapai target hingga 80%. Proses pembelajaran yang telah dilakukan begitu memberikan penunjukkan bahwa dengan pemakaian penggunaan model yang bersifat quantum teaching ditunjukkan siswa minat yang lebih besar dalam belajar dan hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyanti, D. G., & Desyandri. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 2318–2330. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.546

Apriyadi, H., Hikmat, A., & Safi'i, I. (2024). Pemanfaatan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia : Analisis Produktivitas Penelitian Berbantuan Publish Or Perish. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(1), 906–914. https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3395

Atiqoh, Siti., & Maunah, B. (2024). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik. *Adabiyah Islamic Journal*, *2*(1), 88.

https://ojs.uma.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/12082/5732

Baqiatun Nafiah, P., & Aristiawan, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Socio Scientific Issue Dalam Pembelajaran IPA untuk Mewujudkan Empati Kognitif Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *4*(2), 184–197. https://doi.org/10.21154/jtii.v4i2.3127

Dahlani, A., & Afdaliyah, N. N. (2024). Penggunaan Media Game Education Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Self Learning pada Materi Gaya dan Pengaruhnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 100–112. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21339

Erfan, M., Widodo, A., Umar, Radiusman, & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi "Kata Fisika" Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 31–46. https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v11i1.3642

Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. *Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *9*(2), 197–205. https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.37

Hidayah, N. Q. (2024). Penanaman Etika Lingkungan sebagai Penerapan Jiwa Biologis pada Tiap Individu serta Korelasinya dengan Surat Al-A'raf ayat 56. *Es-Syajar:Journal of Islam, Science and Technology Integration*, *2*(1), 167–177. https://doi.org/10.18860/es.v2i1.18139

Ika, Rizki, A., & Ramadhan, R. (2024). Interaksi Manusia dengan Alam Perspektif Agama dan Sains. *Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, *2*(1), 95–103. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/1436

Komang, N., Rany, I., Raksun, A., & Budiman, M. A. (2024). Implementasi Media Video Interaktif pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 45 Ampenan. *Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3), 2235–2241. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2713

Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Ediide Infografika. https://repository.unikama.ac.id/691/1/PEMBELAJARAN IPA SD.pdf

Laili, A. M., & Nurmawati, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Assemblr Edu Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, *14*(2), 75–83. https://doi.org/10.24929/lensa.v14i2.555

M, H. D., Arifin, M. Z., & Sapan, Y. (2024). Evaluasi Putusnya Mooring Wire di Kapal MT. Luna Erawan pada saat Sandar di Jetty 1 Cilacap. *Indonesian Journal of Nautical Study*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.46484/ijns.v1i1.537

Mardianti, H., Sukardi, S., & Wadi, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Flashcard Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2388–2393. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1624

Pancarani, R., Himmawan, D., Agustiana, S., & Novan, C. (2024). The Nature of Humans as Social Creatures in the Qur'an. *Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 49. https://doi.org/https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.25

Rizky, M., Pratama, M. A. P., & Shawmi, A. N. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Kurikulum

Merdeka di SD Palembang. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *10*(2), 152. https://doi.org/10.3390/su12104306

Rongrean, D. G. F. (2023). Konservasi Lingkungan Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Metafisika. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, *19*(1), 109–130. https://doi.org/10.24239/rsy.v19i1.1839

Rophi, A. H., Tanta, C., Rehiara, E., R., Kawatu, P. J., Akobiarek, M., Megawati, R., Satar, S., Bwefar, M. I., & Rahmawati. (2024). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru IPA Se-Kota Jayapura. *Communnity Development Journal*, *5*(6), 11146–11151. https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i3.615

Sista, S. S. W. (2023). *Pengaruh Model Pebelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA* [Universitas Jember]. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/115426/repository WIKA_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, *4*(2), 78–86. https://core.ac.uk/download/pdf/305005603.pdf

Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *5*(2), 183. https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.52593

Zuhri, M. S., Nursyahidah, F., Rubowo, M. R., Roshayanti, F., & Sugiyanti. (2024). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasi Artikel Ilmiah ke Jurnal Nasional bagi Guru di MAN Demak. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 70–76. https://doi.org/10.51651/pjpm.v4i2.515